

PEMUDA INDONESIA DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Muliadi Palesangi, SE.,MBA

Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit No.94 Bandung 40141
adipalesangi@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan sosial pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah aktivitas bisnis dengan tujuan sosial. Tulisan ini hendak memaparkan cerita sukses dari tiga Wirausaha Sosial Muda Indonesia: Goris Mustaqim, pendiri dari yayasan Asgar Muda Garut, yayasan yang fokus pada pemberdayaan pemuda (Garut, Jawa Barat). Elang Gumilang, menyediakan rumah sederhana dan sehat khusus untuk masyarakat berpenghasilan rendah, dan M. Junerosano pendiri dari Greeneration Indonesia, sebuah usaha sosial yang fokus mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan. Ketiga Wirausaha sosial muda Indonesia ini telah berkontribusi bukan hanya dari dimensi ekonomi tapi juga dimensi sosial.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Sosial, Wirausaha Sosial, dan Keberlanjutan*

Abstract

Social entrepreneurship, commonly defined as “entrepreneurial activity with an embedded social purpose. The paper intends to share success story of three Indonesia Young Social Entrepreneur: Goris Mustaqim, founded Asgar Muda, a foundation that empowers youth in his hometown (Garut, West Java). Elang Gumilang, providing astoundingly affordable house and health services for low-income society and M. Junerosano founder of Greeneration Indonesia, a social enterprise that focuses on promoting an eco-friendly lifestyle. They have contributed not only in economic terms but also in social dimensions.

Keywords: *Social Entrepreneurship, Social Entrepreneur, and Sustainability.*

1. PENDAHULUAN

Masalah sosial utama yang terjadi di Indonesia antara lain: pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Kondisi tersebut tentunya akan mengganggu pembangunan dan stabilitas nasional. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan pada setiap individu yang ada di masyarakat, terutama pemuda sebagai tulang punggung bangsa, diantaranya adalah melalui pengembangan kewirausahaan sosial.

Perhatian kewirausahaan sosial secara global mendapatkan momentumnya ketika Muhammad Yunus mendapatkan hadiah Nobel Perdamaian 2006 karena memelopori pengembangan kredit mikro dan bisnis sosial (Grameen Bank). Gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh, hal ini ditandai dengan maraknya seminar/ lokakarya/ tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tanggal 16 November 2009. Fenomena di atas menunjukkan bahwa banyak pihak yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial di Indonesia.

2. KONSEP KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Bill Drayton (pendiri Ashoka Foundation) selaku penggagas kewirausahaan sosial menegaskan bahwa ada dua hal kunci dalam kewirausahaan sosial. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut. Hulgard (2010) merangkum definisi kewirausahaan sosial dengan lebih komprehensif: “*Social entrepreneurship can be defined as “the creation of a social value that is produced in collaboration with people and organization from the civil society who are engaged in social innovations that usually imply an economic activity”*¹

Definisi komprehensif di atas memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni *social value*, *civil society*, *innovation*, and *economic activity*.

- **Social Value.** Ini merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
- **Civil Society.** Kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
- **Innovation.** Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.
- **Economic Activity.** Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

3. PEMUDA DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Pada prinsipnya setiap orang bisa berperan sebagai pembawa perubahan, termasuk pemuda. Inisiatif pemuda dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses perubahan sosial. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan profil singkat tiga wirausaha muda yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial yakni **Goris Mustaqim** (Asgar Muda), menciptakan beragam bisnis berbasis komunitas di Garut. **Elang Gumilang** (Elang Group), menghadirkan Rumah Sehat Sederhana (RSS) untuk kalangan berpenghasilan rendah. Dan **M. Bijaksana Junerosano** (Greeneration Indonesia), memadukan bisnis dengan pelestarian lingkungan.

3.1. Goris Mustaqim

Goris Mustaqim adalah pemilik dan pendiri PT Barapraja Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dengan omzet miliaran. Selain mengembangkan bisnisnya di PT. Barapraja Indonesia, Lelaki kelahiran Garut 14 Maret 1983 ini berinisiatif mendirikan paguyuban pemuda Asli Garut yang dikenal

¹ Berdasarkan *review* literatur dan definisi kewirausahaan sosial dari berbagai institusi seperti EMES (*European Research Network*), The Skoll Centre, CAN dan Ashoka dan pendapat para pakar kewirausahaan sosial seperti Gregory Dees, James Austin, Charles Leadbeater dan akademisi dari EMES Network

dengan nama **Asgar Muda**. Saat ini Asgar Muda beranggotakan 700 pemuda-pemudi Garut yang memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang utama: pendidikan, kewirausahaan dan pembinaan masyarakat.

- **Bidang Pendidikan.** Mengadakan *Super Camp* (bimbingan belajar) untuk mempersiapkan para siswa SMA/SMK untuk menembus perguruan tinggi negeri. Dan memberikan beasiswa bagi siswa kurang mampu yang berhasil masuk perguruan tinggi negeri.
- **Bidang kewirausahaan.** Menyelenggarakan pelatihan dan *mentoring* kewirausahaan, mempertemukan calon usahawan dengan investor, dan membidani lahirnya koperasi BMT.
- **Bidang Pembinaan Masyarakat.** Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap pengrajin akar wangi mulai dari pencarian bahan bakar alternatif hingga pemasaran.

Dengan jaringan pergaulan Goris yang luas, Asgar Muda banyak menerima bantuan dari program *Corporate Social Responsibility* beberapa perusahaan besar seperti Chevron dan PT Indonesia Power, tak terkecuali pemerintah Kota Garut dan Jawa Barat. Dengan bantuan modal tersebut, Asgar Muda mampu mendirikan galeri UKM kreatif, warung internet, dan kafe. Keuntungan usaha ini dijadikan investasi membangun usaha lain.

3.2. Elang Gumilang

Pemuda kelahiran 6 April 1985 ini memiliki prestasi yang mengesankan sebagai seorang wirausaha sosial. Ketika dia berusia 24 tahun dan masih berstatus Mahasiswa IPB, dia sudah menjadi direktur utama Elang Grup, sebuah grup bisnis pengembang perumahan. Apa istimewanya? Elang berhasil membangun lebih dari seribu rumah sederhana di empat proyek perumahan di Kabupaten Bogor. Bermodal awal Rp 300-an juta pada tahun 2007, dua tahun kemudian nilai proyeknya sudah menembus angka Rp 17 miliar.

Pada tahun 2007 Elang bermitra dengan Bank Tabungan Negara (BTN) menyediakan **Kredit Pemilikan Rumah Sederhana bersubsidi (KPRS)** bagi masyarakat berpenghasilan di bawah Rp 2,5 juta per bulan. Harganya mulai Rp 25 juta (tipe 21/60) berbunga 4,5 persen per tahun dan maksimal Rp 55 juta (tipe 36/72) berbunga 7,5 persen per tahun. Cicilannya Rp 25-90 ribu per bulan. Proyek perdananya di Perumahan Griya Salak Endah itu berhasil. Sebanyak 450 unit rumah terjual. Pembelinya buruh, pedagang, tukang tambal ban, dan guru.

Pemenang Wirausahawan Muda Mandiri terbaik Indonesia 2007 ini tergerak menyediakan rumah murah bagi 'orang kecil' yang kesulitan membelinya. Menurutnya, ada 75 juta penduduk negeri ini yang berpenghasilan kecil tapi tetap membutuhkan rumah. Baginya, ini bukan sekadar peluang bisnis, tapi sekaligus ibadah membantu orang juga.

3.3. M. Bijaksana Junerosano

Termotivasi oleh isu perubahan iklim, M. Bijaksana Junerosano bersama beberapa teman angkatannya di Teknik Lingkungan ITB berinisiatif mendirikan *Greeneration Indonesia (GI)* pada tahun 2005. Sejak tahun 2008 GI memposisikan dirinya sebagai *social enterprise* yang menawarkan gaya hidup ramah lingkungan melalui PRODUK dan PROGRAM.

GI mengembangkan dan menjual Produk ‘BaGoes’ yakni tas ramah lingkungan yang dapat menjadi pengganti penggunaan kantong plastik. Dengan membeli BaGoes setiap individu dapat berperan mencegah penggunaan kantong plastik yang berlebihan dan membantu mendanai program-program peduli lingkungan yang dirancang oleh GI.

Untuk program, GI memfokuskan pada visi “Indonesia Lestari” melalui empat misi yakni pengelolaan sampah, Indonesia cukup air, hemat energi, dan langit cerah Indonesia

Dengan bentuk organisasi *social enterprise*, GI menjadi lebih mudah untuk menjalin kemitraan dengan berbagai institusi untuk menghadirkan produk dan program pelestarian lingkungan. M. Bijaksana Junerosano, peraih *Young Changemakers Ashoka Indonesia 2007* ini, percaya bahwa dengan menjadi wirausaha sosial, ada banyak hal yang dapat dilakukan sekaligus diperoleh, dengan tetap berdampak positif bagi masyarakat.

Hal yang menarik untuk dicermati dari ketiga profil di atas adalah adanya kesamaan dalam hal: mereka berusia muda (rata-rata 20 tahunan), berpendidikan tinggi, berjiwa wirausaha, kreatif dan inovatif, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Bangsa ini membutuhkan banyak pemuda seperti mereka, yang bisa memadukan antara aktivitas bisnis dan sosial. Perjalanan ketiga wirausaha muda ini tentunya masih panjang untuk membuktikan diri sebagai wirausaha sosial yang sejati, namun inisiatif mereka perlu kita apresiasi secara khusus, karena mereka tidak sekadar mengembangkan bisnis tapi juga memecahkan persoalan sosial. (Lihat tabel 1).

Tabel 1. Elemen Kewirausahaan Sosial (KS)

ELEMEN KS	WIRAUSAHA MUDA		
	GORIS MUSTAQIM Asgar Muda	ELANG GUMILANG Elang Group	M. JUNEROSANO Greneration Indonesia
Social Value	Pemuda, petani dan pengrajin memiliki wadah untuk menciptakan bisnis berbasis komunitas.	Memberikan kemudahan kepemilikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah.	Masyarakat menjadi lebih peduli lingkungan.
Civil Society	700 pemuda-pemudi Garut	Pendanaan berbasis komunitas	Masyarakat umum.
Innovation	Pemuda sebagai penggerak bisnis berbasis komunitas. Bermitra dengan perusahaan melalui program CSR	Rumah Sederhana bersubsidi Model pembiayaan perumahan.	Memadukan produk dan program untuk mengkampanyekan pelestarian lingkungan
Economic Activity	Pendirian galeri UKM kreatif, warung internet dan kafe	Pengembang Perumahan	Penjualan produk Penggalangan dana sponsor/donatur

4. KEBERLANJUTAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Isu *sustainability* (keberlanjutan) secara finansial dan kelembagaan selalu menjadi tantangan terbesar bagi para wirausahawan sosial dalam mewujudkan misi sosial mereka. Pada bagian akhir ini, penulis akan mengeksplorasi dua bentuk kemitraan untuk mengembangkan kewirausahaan sosial di Indonesia yakni kemitraan dengan institusi publik dan kemitraan dengan korporasi.

4.1. Kemitraan dengan Institusi Publik

Untuk menjamin keberlanjutan, wirausaha sosial bisa menjalin kemitraan dengan institusi-institusi publik yang memiliki visi untuk mengembangkan kewirausahaan sosial, antara lain: Ashoka Indonesia dan Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI).

Ashoka Indonesia dan AKSI memberikan dukungan kepada wirausaha sosial di Indonesia dalam beragam program untuk mempromosikan kewirausahaan sosial, meningkatkan kapasitas para wirausaha sosial dan mengembangkan skema dukungan finansial untuk pembiayaan *start up* bisnis sosial.

4.2. Kemitraan dengan Korporasi

Lubis (2011) menyatakan bahwa konsep kewirausahaan sosial dapat dipadankan dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana keduanya berupaya mencari titik keseimbangan antara *profit motive* dan *social motive*. Baik kewirausahaan sosial maupun CSR mengupayakan keuntungan yang maksimal dengan tetap mempertimbangkan misi sosial dalam setiap gerak aktivitasnya.

Beberapa contoh korporasi yang mengalokasikan dana CSR untuk pengembangan kewirausahaan sosial misalnya: Asgar Muda bermitra dengan Chevron dan Indonesia Power. Bank Danamon melalui *Danamon Award*, memberikan penghargaan berupa dana pengembangan usaha bagi individu, kelompok, organisasi baik bisnis maupun nirlaba yang mampu menjadi *problem solver* bagi lingkungan.

Dengan pola kemitraan seperti ini, maka peran korporasi tidak hanya sebagai pemberi bantuan saja, tetapi juga berperan aktif memunculkan dan mengembangkan kewirausahaan sosial di Indonesia.

5. PENUTUP

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Momentum kewirausahaan sosial di Indonesia ditandai dengan hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan seperti Ashoka Indonesia dan Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI).

Pada prinsipnya setiap orang bisa berperan sebagai pembawa perubahan, termasuk pemuda. Inisiatif pemuda dalam hal kewirausahaan sosial dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Bangsa ini membutuhkan banyak inisiatif pemuda yang mampu memadukan aktivitas bisnis dan aktivitas sosial.

Isu *sustainability* (keberlanjutan) secara finansial dan kelembagaan selalu menjadi tantangan terbesar bagi para wirausaha sosial. Ada dua alternatif kemitraan yang dapat dikembangkan oleh wirausaha sosial yakni kemitraan dengan institusi publik dan kemitraan dengan korporasi. Untuk mewujudkan bisnis sosial yang berkelanjutan memang membutuhkan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak.

REFERENSI

- Adriansyah, Yasmi (2012). "*Entrepreneurship as one viable answer for Indonesia*." The Jakarta Post - <http://www.thejakartapost.com/news/2012/01/08/entrepreneurship-one-viable-answer-indonesia.html> - di akses 11 Maret 2012
- Ardi, Bayu (2012). *Berkembang dengan Memperhatikan Masalah Lingkungan – Greeneration Indonesia"* . www.mmugm.ac.id - di akses 11 Maret 2012
- Asril, Sabrina (2010). *Greeneration, Hanya Ingin Indonesia Lestari.*" <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/10/31/18381976/Greeneration.Hanya.Ingin.Indonesia.Lestari> - di akses 11 Maret 2012
- Dees, G.J. (1998). *The meaning of social Entrepreneurship, Paper*, Stanford:Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership, Stanford University.
- Hulgard. Lars (2010). *Discourses of Social Entrepreneurship-Variation of The Same Theme?* EMES European Research Network.
- Kasali, Rhenald (2010). *LSM atau Kewirausahaan Sosial*. Koran Sindo 7 Februari 2010
- Lubis, Risalwan (2011). *Transformasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Kewirausahaan Sosial* . www.lkps.or.id
- Natalia, Gloria (2011). *Goris Mendirikan-Asgar-Muda-Untuk Menularkan Virus Wirausaha*. www.peluangusaha.kontan.co.id.
<http://peluangusaha.kontan.co.id/news/goris-mendirikan-asgar-muda-untuk-menularkan-jiwa-wirausaha-1/2011/01/20> - di akses 12 Maret 2012
- Tim Tempo (2009) *Kepak Elang di Langit Properti*. Majalah Tempo Interaktif.
<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2009/12/21/LU/mbm.20091221.LU132239.id.html> - di akses 12 Maret 2012
- Winarto (2008). *Membangun Kewirausahaan Sosial: Meruntuhkan dan Menciptakan Sistem Secara Kreatif*. Academy Professorship Indonesia bidang ilmu Sosial-Humaniora dan Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Wulandari, Putri . *Kantong Ramah Lingkungan. Mulai Diet Kantong Plastik Sekarang!*
www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/220975/ - di akses 11 Maret 2012
- Modul Skills for Social Entrepreneurship oleh British Council Indonesia & Cliff Southcombe.
- www.ashoka.or.id
www.greeneration.org
www.aksi-indonesia.org